

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KEJUJURAN SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 6 KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
NegeriBengkulu untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan



Oleh:

**K.RIKA MARYANI**  
NIM. 1416212449

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. K Rika Maryani  
NIM : 1416212449

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : K.Rika Maryani

NIM : 1416212449

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur

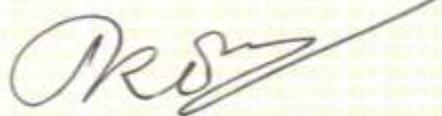
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi, guna  
memperoleh

Sarjana dalam bidang Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I,



**Dra. Rosma Hartini, M.Pd**  
NIP. 195609031980032001

Pembimbing II,



**Wiwinda, M.Ag**  
NIP. 197606042001122004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANMKNAN NILAI-NILAI KEJUJURAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 KAUR ”, yang disusun oleh : **K. Rika Maryani, Nim. 1416212449** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 31 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah.

Ketua  
**Drs. Sukarno M.Pd**  
NIP. 196102052000031002

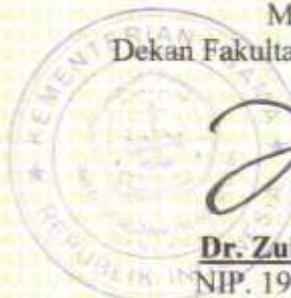
Sekretaris  
**Hengki Sutrisno, M.Pd.I**  
NIP. 1990001242015031005

Penguji I  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

Penguji II  
**Nurhadi, M.A**  
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 31 Agustus 2018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : K.Rika Maryani

NIM : 1416212449

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018  
Yang menyatakan,



K.Rika Maryani  
NIM. 141 621 2449

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua; Ayah dan terdapat (Ritasman) dan Ibu dan terdapat (Jusmaini) yang telah berusaha untuk membesarkan dan mengasuh dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat dan sentuhan lembut hatimu. Dan yang selalu mendo'akan setiap kesuksesan anak-anaknya.
- ❖ Adikku Tersayang; Angga Saputra, yang selalu mendo'akan kesuksesan ayahnya.
- ❖ Dosen dan civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan untuk mencapai kesuksesanku.
- ❖ Seluruh mahasiswa IAIN Bengkulu angkatan tahun 2014 khususnya lokal PAI E sejak semester 1 s/d 8.
- ❖ Agama, Bangsa dan Alamamater IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan.

# **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

**(Al-Insyirah:6)**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur”. *Shalawat* dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, *Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selakuRektor IAIN Bengkulu yang telahmengadakanfasilitasgunakelancaranmahasiswadalammenuntutilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selakuDekanFakultasTarbiyahdanTadris yang telahbanyakmemberikanbantuan di dalamperkuliahandantelahmenyediakansegalafasilitas yang menunjang proses perkuliahanmahasiswaFakultasTarbiyahdanTadris.
3. Nurlaili, M.Pd.I. selakuKetuaJurusanTarbiyah yang telahmemberikanmasukan, kritikandan saran dalampenulisanskripsiini.
4. AdiSaputra, M.Pd. selakuKetua Prodi PAI yang telahbanyakmenyediakansegalafasilitas yang diperlukanbagiseluruhmahasiswa Prodi PAI dalamurusanakademik.

5. Dra. Rosma Hartini, M.Pd. selaku Pembimbing I skripsi yang selalumemberikan masukan, bimbingansertaarahandalampenulisanskripsi ini.
6. Wiwinda, M.Ag. selaku Pembimbing II skripsi yang selalumemberikan masukan, bimbingansertaarahandalampenulisanskripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah khusus angkatan 2014, yang telah banyak membantudari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan amal ibadah semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keimuan baik secara praktis maupun teoritis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis terkhususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Bengkulu,

2018

Yang menyatakan,

**K.RIKA MARYANI**  
**NIM. 1416212449**

|

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Peran .....	9
1. Pengertian.....	9
2. Teori Peran .....	10
B. Kajian Teori Pendidikan Karakter Jujur .....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
2. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Peserta Didik .....	15
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	16
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	16
5. Pilar Pendidikan Karakter.....	17
6. Prinsip Pendidikan Karakter .....	19
7. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter .....	20

8. Implementasi Pendidikan Karakter .....	21
9. Peningkatan Karakter .....	22
C. Kejujuran .....	23
1. Pengertian Kejujuran.....	23
2. Tingkat Kejujuran .....	23
3. Indikator Pembangunan Karakter Jujur .....	24
4. Pendidikan Kejujuran.....	24
5. Pendidikan Karakter Jujur Di Sekolah.....	25
D. Konsep Belajar PAI .....	26
3. Pengertian PAI .....	26
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
E. Konsep Guru.....	27
1. Pengertian Guru.....	27
2. Peranan Fungsi Guru .....	28
3. Tugas Guru .....	30
4. Tanggung Jawab Guru.....	33
5. Hakikat Profesi Guru .....	34
6. Kode Etik Guru .....	35
F. Penelitian yang Relevan.....	38
G. Kerangka Berfikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian .....	43
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan. ....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**K.RikaMaryani, NIM.1416212449. yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur", Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 Dra. Rosma Hartini, M.Pd. dan Pembimbing II Wiwinda, M.Ag**

**Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa. subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan informan siswa, wali kelas VIII A, dan guru-guru lainnya. teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur yaitu:

Pelaksanaan menanamkan nilai-nilai kejujuran sudah baik hal ini dapat dilihat dari proses pengajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada dengan dibuatnya RPP sebagai panduan dalam mengajar, adanya media pembelajaran yang disesuaikan oleh guru, strategi pembelajaran, proses pembelajaran serta di akhir pelajaran guru selalu melakukan proses evaluasi, pembahasan untuk dipelajari, memberikan arahan dalam belajar, agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, dan guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemberian Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa, sehingga guru tertuntut untuk memberikan Menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut. Strategi guru dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai kejujuran guru mengikuti aturan-aturan sekolah dengan melakukan pembuatan RPP yang di dalamnya dicantumkan tentang Menanamkan nilai-nilai kejujuran serta indikator dari kedisiplinan, dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut pada kehidupan sehari-hari, tujuan yang lain agar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru berusaha menjadi motivator bagi siswa, strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik pula, selain itu guru juga memberikan menanamkan nilai-nilai kejujuran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembahasan tentang pendidikan Karakter di Indonesia, ada dua aspek penting yang kurang mendapat perhatian dari para pemerhati pendidikan yakni aspek agama, dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting diteliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil didikan Karakter seorang peserta didik. Karakter seorang manusia sangat erat kaitan dengan agama, lingkungan, dan budaya dimana ia tumbuh dan dibesarkan. Karena itu sangat disayangkan jika para pemerhati pendidikan Indonesia berkaca bahkan melakukan studi banding penerapan pendidikan Karakter pada bangsa lain seperti Amerika Serikat, Japan, Cina, Korea dan negara lainnya. Perbandingan itu akan lebih baik jika dilakukan setelah para pemerhati pendidikan Indonesia menemukan dan merumuskan pendidikan Karakter Disiplin dalam perspektif bangsa.<sup>1</sup>

Upaya membangun Karakter dan bangsa merupakan tugas bersama yang tak akan pernah selesai kini kementerian pendidikan nasional menyusun sebuah grean design pendidikan Karakter Disiplin untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan bermartabat baik dimasa datang. komitmen nasional tentang perlunya pendidikan Karakter Disiplin , secara impartif tertuang dalam undang-

---

<sup>1</sup>Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis A-Quran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.8

undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 undang-undangan tersebut dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai-nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya untuk mendaftarkan nilai yang akan ditanamkan pendidikan karakter menginningkan terjadinya sikap dan perilaku positif juga minimalkan sikap dan perilaku secara personal dan sosial. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dicerdasi, bukan

---

<sup>2</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*,(Bandung:Cive Yarama Widyah,2012), h. 24

<sup>3</sup>Emosda, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Skripsi Universitas Jambi, h. 3

sesuatu yang membebani para guru staf penyelenggara pendidikan dan peserta didik dalam melakukan keseharian mereka. Pendidikan karakter tidak bisa hanya memikirkan peserta didik sebagai satu-satunya objek atau subjek. Tetapi semua orang yang berada di sekolah dan sekitarnya juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pedoman atau acuan pendidikan karakter yang diperlukan bukan hanya untuk peserta didik melainkan diperlukan manual pendidikan karakter untuk seluruh staf sekolah dan mitra terkait untuk menciptakan keteladanan<sup>4</sup>.

Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Russels Williams menggambarkan bahwa karakter adalah ibarat “otot, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter akan terbentuk dengan praktik latihan yang akhirnya akan menjadisebuah kebiasaan.<sup>5</sup>

Jika perilaku kita diterima dan menguntungkan bagi banyak pihak, maka hal itu dinilai sebagai perilaku etis karena mendatangkan manfaat

---

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Cive Yarama Widyah, 2012), h. 28

<sup>5</sup>Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), h. 99

positif dan keuntungan bagi semua pihak, sebaliknya manakala perilaku kita merugikan banyak pihak maka pasti akan ditolak karena merugikan masyarakat, dan karena itu perilaku ini dinilai sebagai tidak etis dilakukan. Oleh karenanya aturan etika merupakan pedoman bagi perilaku moral didalam masyarakat.<sup>6</sup>

Nilai-nilai dasar target pendidikan karakter, yaitu ; taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki etos kerja, mandiri, sinergis, kritis, kreatif dan inovatif, visioner, kasih sayang dan peduli, ikhlas, adil, sederhana, nasionalisme dan internasionalisme pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran. “Jujur” adalah kata dasar dari “kejujuran”. Kejujuran sebuah kata yang tidak asing lagi bagi kita dan sangatlah mudah untuk diucapkan. Setiap orang tua selalu menyampaikan kepada anak-anaknya untuk berlaku jujur. Tak kalah hebatnya lagi di dunia pendidikan, para guru dalam setiap pembelajaran selalu menekankan kejujuran kepada siswanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran adalah sesuatu yang penting dan sangat berharga.<sup>7</sup>

Fungsi dan peran sekolah menjadi strategi dalam membangun karakter agar peserta didik memiliki pemahaman, penghayatan, komitmen dan loyalitas terhadap standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan

---

<sup>6</sup>Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional Konsep Strategi Dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h, 38

<sup>7</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, UNY Press, 2011), h. 251-252

berdasarkan nilai-nilai etika inti. Karena pendekatan dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengemabngkan keseluruhan aspek kognitif emosional, dan prilaku dari kehidupan moral. Siswa mamahami nilai-nilai inti dengan mempelajari dan mendiskusikannya, mengamati perilaku model, dan memperhatikan pemecahan masalah, yang melibatkan nilai-nilai. Siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan ketampilan empati, membentuk hubungan yang penuh perhatian, membantu menciptakan komunitas bermoral, mendengar cerita ilustratif dan infirati pengalaman hidup.<sup>8</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah ada beberapa siswa yang tidak jujur dan dalam kegiatan belajar sering menyontek dan membohongi diri sendiri, minta izin dengan alasan sakit dan bolos sekolah dengan alasan yang tidak jujur.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII DiSMP Negeri 6 Kaur, didapatkan kegiatan pendidikan karakter jujur masih perlu ditingkatkan lagi agar penanaman karakter jujur pada siswa lebih diterapkan baik contoh perbuaran maupun aplikasi dalam pengajaran sehingga siswa dapat menanamkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai karakter jujur, kegian pengajaran karakter jujur dengan

---

<sup>8</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h 116

mengajarkan amalan perbuatan yang baik bersikap jujur dan melakukan ibadah untuk memperteguh karakter jujur yang dimiliki oleh siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur masih rendah.
2. Siswa pasif dalam belajar dan kurang memahami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur kurang diminati siswa
4. Dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur guru masih menggunakan metode ceramah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Peran Guru

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi dan Pengamatan Serta Wawancara Yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Hari Sabtu Tanggal 23 Desember 2017

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswadi  
Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur semester 1 tahun pelajaran 2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur?

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah dalam penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur mulai dari pemahaman guru, cara guru dalam pelaksanaan, kesulitan atau hambatan, dan solusi dalam pelaksanaannya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses belajar mengajar mencakup pemahaman guru, cara guru dalam pelaksanaan, kesulitan atau hambatan, dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur, sehingga peneliti lebih memahami dan mengerti dan dapat menerapkan pengajaran mengenai pendidikan Karakter jujur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi ke pemimpin yang berusaha melaksanakan, menyaksikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, diamanjalkan suatu peranan. Perbedaan antar kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan pada kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti yaitu setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.<sup>10</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat

---

<sup>10</sup>Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 213

serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Teori peran

Menurut Jozier beberapa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan oleh seseorang pada situasi sosial tertentu. Ide dasar dari teori peran berasal dari dunia teater yang mana aktor dan aktris berperan sesuai harapan penontonnya. Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran dalam sistem sosial.<sup>11</sup>

Dalam teori peran ini juga dikenal istilah posisi peran (*role position*). Itu artinya adalah kelompok orang yang memperlihatkan atribut dan perilaku yang sama. Kelompok ini juga diperlakukan dengan cara tertentu yang sama, dari

---

<sup>11</sup>Johozier Barbara dalam Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 125

anggota masyarakat yang lain.<sup>12</sup> dalam *role position*, terkandung istilah *role expectation* artinya keyakinan tentang serangkaian perilaku yang layak, hak-hak kewajiban, dan keistimewahan-keistimewahan yang ditunjukkan pada posisi peran tertentu. Kesuksesan seseorang dalam menjelaskan perannya sesuai dengan ketentuan masyarakat (*role position*), sangat bertanggung jawab pada beberapa hal yaitu :<sup>13</sup>

- a. Kejelasan tentang harapan-harapan dari masyarakat itu semakin jelas harapan itu semakin mudah individu memenuhi harapan tertentu.
- b. Derajat konsensus dari itu  
Semakin individu setuju dengan harapan-harapan itu semakin ia berperilaku sesuai dengan harapan-harapan tertentu.
- c. Kemampuan individu itu dalam memenuhi harapan tersebut. Semakin tinggi kemampuannya semakin mudah ia memenuhi harapan tersebut
- d. Derajat kesesuaian antara diri pribadi individu (*self*). Dengan harapan itu semakin sesuai *self* dengan harapan tersebut, maka semakin ia mudah memenuhi harapan tersebut.

Dalam teori peran ini ada dua istilah lain yang penting istilah yang pertama yakni *role evaluation* atau penilaian dari orang lain terhadap suatu perilaku individu yang sedang menyanggah suatu peran tertentu. Penilaian

---

<sup>12</sup>Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 126

<sup>13</sup>Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*,... h. 127

itu berarti orang lain menyetujui atau menolak suatu perilaku individu yang menyanggah suatu peran (*role behaviora*).<sup>14</sup>

Istilah yang kedua yaitu *role sanction* yakni sanksi yang diberikan orang lain kepada individu yang berperilaku tertentu dan individu itu sedang berprofesi (berperan) tertentu dalam kasus ini orang lain yang melihat individu kemudian memberikan penilaian. Bila ia menyetujui, maka tidak timbul masalah, apabila ia tidak akan menyetujuinya. Maka ia kemudian membuat sanksi terhadap individu tersebut.

Peran merupakan *action* seseorang sesuai dengan kapasitasnya dalam status sosial maupun struktur, profesional. Sarjono Arikunto memberi arti peran bagi peranan sebagai perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktur sosial secara etimologis peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>15</sup>

Teori peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Peran menunjuk pada karakterisasi yang di sandang untuk dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas drama. Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Suatu peran akan memenuhi keberadaannya, jika berada dalam kaitan posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang

---

<sup>14</sup>Sugeng Sejati. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*,... h. 128

<sup>15</sup>W. J. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pusat, 2005), h. 175

komplementer. Biddle dan Thomas menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku pendapat dan reaksi umum, penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.<sup>16</sup>

Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, di menjalankan suatu peranan".<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian peran dan peranan dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang, sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.

---

<sup>16</sup>Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 9-30.

<sup>17</sup>Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. (Jakarta: P.T.Raja Grafindo, 2007), h. 212

## **B. Kejujuran**

### **1. Pengertian Kejujuran**

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang, maka dikatakan benar atau jujur tetapi kalau tidak maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan juga ada pada perbuatan, sebagai mana orang yang melakukan suatu perbuatan, tertentu sesuai dengan yang ada pada hatinya<sup>18</sup>

### **2. Tingkat kejujuran**

Adapun tingkat kejujuran adalah sebagai berikut :

- a. Ingin tampak benar untuk keuntungan pribadi
- b. Mengatakan apa yang benar atas dasar bahwa kita akan diperlakukan secara sama
- c. Berdasarkan bentuk yang paling mulia dari empat terhadap yang lain yang berbeda dari kita baik secara umur, jenis kelamin, budaya, pengalaman, keluarga, dan sebagainya<sup>19</sup>

### **3. Indikator Pembangunan Karakter Jujur**

- a. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan
- b. Hati dan ucapannya sama
- c. Apa yang dikatakan itu benar<sup>20</sup>

### **4. Pendidikan Kejujuran**

---

<sup>18</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 13

<sup>19</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15

<sup>20</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Cive Yarama Widyah, 2012), h. 4

Maka pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, dimana saja, dan kapan saja. Dilingkungan rumah tangga kita harus dapat pencontohkan kejujuran pada anak-anak kita. Kitapun sudah siap dengan disiplin keluarga jika ada anak yang berbohong. Dan selalu siap memberi pujian apabila berbuat jujur, betapapun kecilnya prestasi kejujuran itu. Misalnya anak mengerjakan PR dengan jujur tetapi tidak bagus hasilnya. Ia perlu dipresiasi atas kejujurannya. Kita tinggal menambah pengetahuannya saja di sekolah murid-murid itu berbuat jujur apabila<sup>21</sup>

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
- c. Tidak suka menconten
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta atau informasi
- f. Berani mengakui kesalahan

Untuk menegakan kejujuran di sekolah guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan, ketidak jujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untun mendukung pendidikan kejujuran.

## **5. Pendidikan Karakter jujur di sekolah**

Menurut mendiknas 2010 ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pendidikan karakter disekolah :<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 15

<sup>22</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 98-99

a. Indikator untuk sekolah dan kelas

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan karakter. Indikator ini juga berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan, maupun kegiatan sehari-hari atau rutinitas sekolah.

b. Indikator mata pelajaran

Indikator ini mengambar perilaku efektif seseorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator ini dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik dikelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan disekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas atau pertanyaan guru, dan tulisan peserta didik dalam laporan atau perkerjaan rumah (PR).

### **C. Konsep Belajar PAI**

#### **1. Pengertian PAI**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seseorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-

tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk tuhan yang maha Esa.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

## D. Konsep Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa jugadi masjid, disurau atau musola, di rumah dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h.1

<sup>24</sup>Novan Ardiy wiyani, *Pendidikan Karakter Bersaisi Iman Dan Taqwa*, h.89

<sup>25</sup>Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 31

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam. Dan guru merupakan orang tua dari anak-anak selaku muridnya yang memberikan pendidikan agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.<sup>26</sup>

## **2. Peran guru PAI**

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini :

### **a. Korektor**

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

---

<sup>26</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010) h. 3

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap,

meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yaitu cakap.

i. Demonstrator

Untuk bahan pengajaran yang sukar difahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi pengertian antara guru dan anak didik.

j. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

l. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>27</sup>

### 3. Tugas Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Menurut Rostiyah bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR no. II tahun 1983
- 4) Sebagai perantara dalam belajar

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*.h. 43

- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) Sebagai penegak didsiplin
- 8) Guru sebagai administrator dan manager
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum
- 11) Guru sebagai pemimpin
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama mengajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, dan melakukan program tindak lanjut

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan niali hidup

- 1) Tugas pengajar sebagai pengelola pelajaran
  - a) Tugas manajerial
  - b) Tugas edukasional
  - c) Tugas intruksional
- 2) Tugas pelajaran sebagai pelaksanaan (*executive teacher*)

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*.h.37

sedangkan secara khusus tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) menilai kemajuan program pembelajaran
- b) mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- c) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
- d) Mengkoordinasi, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- e) Mengkomunikasikan semua informasi kepada peserta didik
- f) Pembuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu
- g) Bertindak sebagai manusia sumber
- h) Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari
- i) Mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberikan kesempatan, pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru)
- j) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>29</sup>

#### **4. Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Memberikan ilmu kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama. Menjadi tanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma itu

---

<sup>29</sup>Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 21

kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifatialah :

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira(tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Takwa kepada tuhan yang maha Esa

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan pembuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akandatang.<sup>30</sup>

## **5. Hakikat Profesi Keguruan**

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, h.34

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah memahami pelajaran yang diterimanya
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas
- 6) Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus dapat menjaga konsentrasi belajar para siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati /meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas

- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.<sup>31</sup>

## **6. Kode Etik Guru**

Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan mendominasi dasar-dasar berikut :

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya berjiwa pancasila
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- 4) Guru menciptakan susana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian

---

<sup>31</sup>Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 15

9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>32</sup>

1) Kriteria Profesional

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut.

- a) Fisik : Sehat jasmani dan rohani dan tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan dan rasa kasihan dari anak didik.
- b) Mental/ kepribadian : Berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu menghayati, mencintai bangsa dan sesama manusia dan kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka, dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya akan disiplin, memiliki *sense of humor*, keilmiahan/ pengetahuan, memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik,

---

<sup>32</sup> Sestjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 34

memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar

- c) Keterampilan: mampu berperan sebagai organisator proses belajarmengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasarpendekatan struktural, interdisipliner, fungsional,*behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran(GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknikmengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasipendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan danpendidikan luar sekolahkompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakatguru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencanadan sistematis melalui berbagai program yang kembangkan olehLPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.<sup>33</sup>

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Miftahul Khairani,(2013) Pendidikan Karakter jujur dalam Kehidupan Sehari-hari diSekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian dilakukan di

---

<sup>33</sup>Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 37

SMPN 7 Kota Jambi. Tujuan penelitian yaitu Pertama, bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter jujur dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian dilakukan di SMPN 7 Kota Jambi. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian yaitu (1) pendidikan karakter jujur di SMPN 7 Kota Jambi belum optimal ditilik dari belum adanya pemahaman konsep mengenai pendidikan karakter jujur dikalangan guru di SMPN 7 Kota Jambi, (2) pendidikan karakter jujur dalam kurikulum pembelajaran Biologi di SMPN 7 Kota Jambi masih belum optimal (3) faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter jujur adanya budaya sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pendidikan karakter. Rekomendasi penelitian yaitu pentingnya memberi sosialisasi dan pelatihan mengenai pendidikan karakter jujur kepada guru. Sekolah harus melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai partner pembinaan dan pembiasaan karakter jujur siswa. Perbedaan penelitian ini adalah pendidikan karakter jujur pada kehidupan sehari-hari dengan pendidikan karakter jujur pada pendidikan agama Islam, tempat dan waktu penelitian, rumusan masalah, populasi dan sampel<sup>34</sup>.

Deni Trisnawan, 2013. Model Pendidikan Karakter jujur Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Dalam penelitian ini, peneliti mencari data mengenai model pendidikan karakter jujur kejujuran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Dengan menggunakan sistem asrama, diyakini bahwa pendidikan karakter jujur kejujuran akan lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter

---

<sup>34</sup>Miftahul Khairani, (2013) *Pendidikan Karakter Jujur Dalam Kehidupan Sehari-Hari Disekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi*. Jurnal Implikasi Pendidikan Karakter.

jujur kejujuran yang dilaksanakan di sekolah umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian, rumusan masalah, populasi dan sampel<sup>35</sup>.

Nurrokhmansyah, Lazuardi F. 2011 *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Semarang. Pengumpulan data menggunakan dokumen, observasi dan wawancara. Teknik triangulasi dengan sumber digunakan untuk menunjukkan keabsahan data. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan “kantin kejujuran” SMP Negeri 7 Semarang melibatkan peserta didik, guru, pimpinan sekolah dan para karyawan sekolah dalam kepengurusan dan pengelolaan<sup>36</sup>.

## **F. Kerangka Berfikir**

Pendidikan karakter jujur merupakan salah satu fokus tujuan pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter jujur dikarenakan

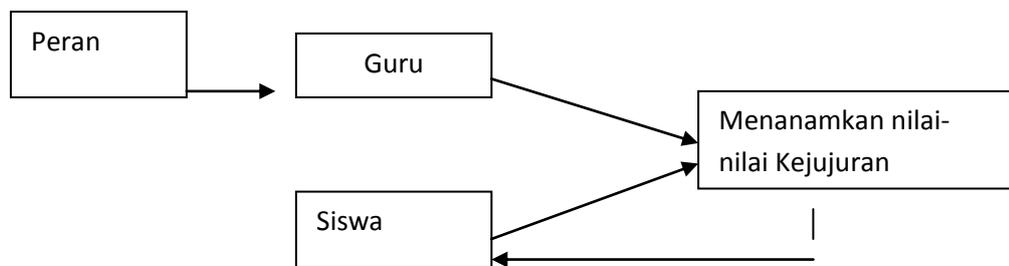
---

<sup>35</sup>Deni Trisnawan, 2013. *Model Pendidikan Karakter jujur Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah*. Skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

<sup>36</sup> Nurrokhmansyah, Lazuardi F. 2011 *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

semakin menurunnya etika, moral peserta didik dan semakin maraknya kenakalan pelajar, seperti tawuran. Implementasi pendidikan karakter jujur sangat penting untuk di evaluasi bagaimana proses dan hasilnya

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis berkelanjutan untuk mengemangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat.



Bagan. 2.1

Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>37</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>38</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

---

<sup>37</sup>Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.100

<sup>38</sup>Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h.100

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaur. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 6 Kaur karena telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan setelah menerima SK penelitian.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>39</sup> Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan.

1. Responden utama adalah guru

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.133

2. Responden pendukung adalah guru dan siswadi SMP Negeri 6 Kaur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>40</sup>

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>41</sup> Peneliti akan mengamati atau melihat langsung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, CV 2014), h. 64

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 22

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>42</sup>

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, CV 2014), h. 72

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SMP Negeri 6 Kaur, struktur program kegiatan, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.<sup>43</sup>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

##### **1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>44</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 72

<sup>44</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h.338

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, dapat dicapai dengan jalan.

Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

3. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>45</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 99

<sup>46</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 3

kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.
4. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Miles* dan *Huberman* di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian,yakni data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran SiswaKelas VIII Di SMP Negeri 6 Kaur.

Langkah kedua,peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkanfakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian.Langkah ketiga,peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta CV 2012), h.. 336

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat**

SMP Negeri 6 Kaur berdiri tahun 1982 dengan nomor statistik sekolah (NSS) 101260604009 dan nomor pokok sekolah Nasional (NPSN) 10702781. Sejak itulah SMP Negeri 6 Kaur mulai beroperasi.

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 6 Kaur terus mengalami peningkatan baik pengadaan sarana dan prasarana maupun jumlah siswanya bertambah. Pada tahun 1982 SMP Negeri 6 Kaur mulai melaksanakan proses belajar mengajar hanya memiliki satu ruang kelas dan jumlah siswa 25 orang. Seiring dengan waktu jumlah siswa dan ruang kelas semakin bertambah, hal ini dapat kita lihat pada tahun 2005 SMP Negeri 6 Kaur memiliki 6 ruang kelas, pada tahun 2008 8 ruang kelas.

###### **b. Keadaan Guru**

Guru di SMP Negeri 6 Kaur pada tahun 2015 memiliki 9 orang guru yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan dengan tingkat S1.

a

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.B elajar	Siswa	Rombon gan Belajar
		Th. 2015/2016	150 org	150 org	6 rbl	134 org	5 rbl	138 org	5 rbl
Th. 2016/2017	150 org	141 org	5 rbl	140 org	6 rbl	132 org	5 rbl	413 org	16 rbl
Th. 2017/2018	170 org	152 org	5 rbl	138 org	5 rbl	136 org	6 rbl	426 org	16 rbl

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Guru (PNS) : 19 orang

b. Guru Honor : 11 orang.

c. Staf Tata Usaha : 4 orang

d.PTT : 7 orang

c. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukur an 7x9	Ukur an > 63	Ukur an < 63	Juml ah		

	m <sup>2</sup> (a)	m <sup>2</sup> (b)	m <sup>2</sup> (c)	d=(a +b+c)	(e)	f=(d+e)
Ruang Kelas	16	-	-	16		16

d. Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1.Perpustakaan	1	8 x 12	6. Kesenian	-	..... x .....
2. Lab. IPA	1	8 x 12	7. Ketrampilan	1	8 x 12
3. Lab. Komputer	1	11 x 8	8.Serbaguna	-	- x -
4. Lab. Bahasa	-	..... x .....	9. -		..... x .....
5.Lab. Multimedia	-	..... x .....	10. -		..... x .....

**5. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Kaur**

a. Visi SMP Negeri 6 Kaur

“Unggul, Terampil, Berprestasi berdasarkan iman dan taqwa”

b. Indikator VISI :

- 1) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik

- 2) Terwujudnya sikap budi pekerti yang luhur didasari iman dan taqwa
- 3) Terwujudnya SDM yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan iptek
- 4) Mewujudkan proses Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 5) Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan melalui pengalaman langsung sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
- 6) Membentuk kepribadian Peserta didik yang berakhlak mulia, religius, memiliki kecakapan hidup dan menguasai Iptek.
- 7) Meningkatkan kesadaran Peserta didik sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan, dan aktif memelihara/melestarikan lingkungan.

## **6. Tujuan dan Manfaat**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang efektif .
- b. Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- c. Menyiapkan Peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- d. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan lebih lanjut.

Tujuan SMP Negeri 6 Kaur Dalam 5 Tahun Ke depan (2015-2020)

- a. Peningkatan pemerataan akses, mutu, efesiensi, relevansi dan tata kelola yang baik.

- b. Pencapaian standar isi (Kurikulum tingkat satuan pendidikan, model/sistem penilaian, RPP lengkap)
- c. Pencapaian standar proses (diterapkannya CTL dan belajar tuntas)
- d. Pencapaian standar kelulusan (tercapainya kelulusan sebesar 100 %)
- e. Pencapaian standar dan tenaga Ke(tercapainya 100 % kualifikasi S1 bagi guru, mengajar sesuai bidangnya dan 30 % dapat mengembangkan profesinya)
- f. Pencapaian standar sarana prasarana sekolah (memiliki laboatorium IPA, Bahasa dan Komputer yang berfungsi dan terawat baik)
- g. Pencapaian standar pengelolaan (pengelolaan pembelajaran, sarana prasarana, kesiswaan dan administrasi)
- h. Pencapaian standar Penilaian yang berbasis TIK

#### Keunggulan SMPN 6 KAUR

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai

Kemajuan sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh faktor sumber daya manusia (SDM).SMPN 6 memiliki 425 siswa dengan berbagai bakat dan minat dan Tenaga Pendidik berjumlah 30 orang yang memiliki ijazah S1 dan S2 dan Tenaga Keberjumlah 10 orang .Dengan adanya dukungan SDM diatas memungkinkan Sekolah ini dapat berkembang dengan baik.

- b. Lokasi yang luas dan Strategis

SMPN 6 terletak di Ibukota Kecamatan Tanjung Kemuning.Lokasinya berada di Pinggir Jalan raya dan ada 20 desa yang berada di lingkungan sekolah ini.Kondisi ini memudahkan siswa untuk menjangkaunya tanpa harus susah

payah karena banyak angkutan umum dan Kendaraan Pribadi yang dengan mudah sampai ke sekolah ini. Disamping itu juga Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan Sekolah ke depannya.

- c. Prestasi olahraga di tingkat Propinsi
- d. Lingkungan yang cukup nyaman

## **7. Keadaan Fisik Sekolah**

SMP Negeri 6 Kaur terletak di Jln. Lintas Barat Tanjung Kemuning Bengkulu 38.555 dengan luas tanah yang digunakan adalah:

- a. Luas tanah : 15.000 m<sup>2</sup>
- b. jarak ke pusat Kota : 43 Km
- c. Jarak ke pusat Kecamatan : 4,5 km
- d. Denah Sekolah : Terlampir
- e. Jumlah Ruang Kelas : 6 kelas masing-masing kelas terdiri atas 1 ruang kelas
- f. Ukuran ruangan kelas : 9 mX 8 m
- g. Lapangan Volley : Volley ball dengan panjang 18 m dan lebar 9 m

## **8. Fasilitas Sekolah**

### **a. Perpustakaan**

Vasilitas : Satu ruangan

Kualitas : Baik

Disekolah ini terdapat satu ruangan perpustakaan yang baik.

Perpustakaan ini dikelola oleh satu orang guru bidang studi dan dibantu oleh

karyawan honor yang telah diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk memenggelolanya. Perpustakaan ini tentunya menyediakan berbagai macam buku bacaan seperti buku pelajaran, buku cerita, dan buku-buku yang menunjang pelajaran lainnya dan bukunya berjenis umum untuk semua mata pelajaran.

Perpustakaan ini berfungsi sebagai:

1. Ruang belajar
2. Berdiskusi berbagai bidang ilmu

Selain fungsi tersebut perpustakaan ini juga memiliki peraturan pinjam buku yang mana siswa hanya boleh meminjam buku maksimal dua buku.

#### **b. Ruang Tata Usaha**

Kuantitas : Satu ruangan

Kualitas : Baik

Ruang Tata usaha adalah tempat untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah, dan diruang ini juga telah dikelola dengan beberapa karyawan/ ti yang telah dipercaya oleh sekolah untuk mengelolanya.

Ruang tata usaha SMP Negeri 6 Kaur ruang khusus tata usaha. Ruang tata usaha ini dikelola dengan oleh karyawan.Fasilitasnya meliputi 1 meja, 1 kursi, lemari tempat penyimpanan arsip, dan papan tulis.

### **9. Kurikulum**

#### **a. Isi dan Tujuan Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan seperangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang tersebut.

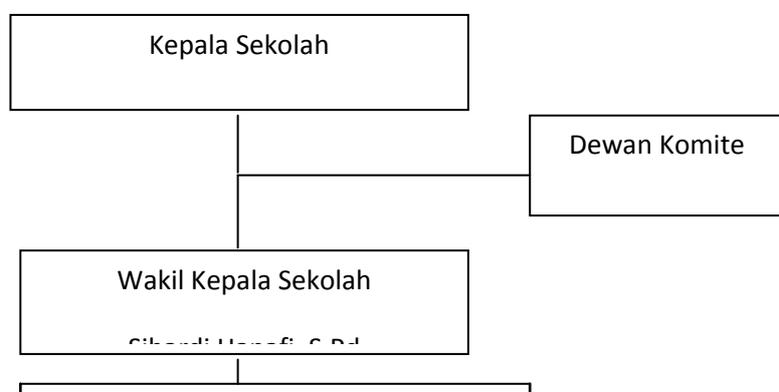
Kurikulum tingkat satuan (KTSP) ini telah diterapkan di SMP Negeri 6 Kaur. Proses belajar mengajar menerapkan Kurikulum tingkat satuan (KTSP) yang ditetapkan pemerintah.

Tujuan penyusunan KTSP ini menjadi acuan bagi satuan SD/MI/SDLB/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan yang bersangkutan.

Landasan pengembangan KTSP pada SMP Negeri 6 Kaur adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional.
- 2) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.
- 3) Standar isi (SI) ditetapkan dengan peraturan menteri nasional (permendiknas) Nomor 22 tahun 2006.
- 4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang ditetapkan dengan peraturan Menteri Pendidikan.

#### Struktur Organisasi Sekolah



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Profil Informan**

Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang di sebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara terhadap 3 orang guru dan 3 orang murid sebagai informan berikut ini profil singkat dalam penelitian ini :

No	Nama	Jabatan
1.	Mardi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hartina , S.Pd.i	Guru
3.	Jonsi Oktinan Toni, S.Pd.i	Guru
4.	Henggi Putrawan	Siswa
5.	Yosa Amelia	Siswa
6.	Ferta	Siswa

Sumber : hasil penelitian nama-nama informan, 2017

### **2. Hasil Penelitian**

#### **a. Pelaksanaan Menanamkan nilai-nilai kejujuran di SMP Negeri 6 Kaur.**

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI membuat perencanaan menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, mengecek kehadiran siswa, memberikan pengarahan mengenai menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada mahasiswa, guru juga terlihat mengajarkan siswa dan menerapkan menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa dengan datang pagi, melakukan tegur sapa kepada siswa, menerapkan kedisiplinan, berbicara dengan sopan dan selalu memberikan pengarahan dan peringatan kepada siswa jika siswa mengalami kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Mardi, S.Pd

“Dalam proses belajar mengajar saya selalu membuat RPP, memilih media dan strategi yang cocok digunakan, dalam proses belajar saya selalu menjelaskan apa yang dipelajari untuk menuntun siswa agar siswa lebih mengerti, disini saya selalu adakan timbal balik antara siswa yang kurang mengerti sehingga siswa dapat lebih faham dengan materi yang saya ajarkan, setelah pembelajaran selesai saya selalu mengevaluasi siswa dengan memberikan soal, agar saya dapat melihat sebatas mana pemahaman siswa yang saya ajarkan. Yang melatar belakangi penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah karena Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini sangat penting untuk menjadikan anak-anak lebih baik, baik jujur kepada diri sendiri dan orang lain”<sup>48</sup>

Sependapat dengan bapak Jonsi Oktian Toni, S.Pd.i juga, bapak Mardi, S.Pd. mengungkapkan hal yang sama

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

“Menanamkan nilai-nilai kejujuran itu sangat penting diterapkan pada diri anak, karena Menanamkan nilai-nilai kejujuran itu adalah salah satu sikap yang membentuk kepribadian anak”<sup>49</sup>

bapak Jonsi Oktinan Toni, S.Pd.i menjelaskan tujuan penerapan

Menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah

“Agar anak-anak menjadi baik dan memiliki kepribadian yang lebih baik”<sup>50</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Mardi, S.Pd.

“Tujuannya untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan supaya anak-anak tidak melakukan sifat-sifat tercela”<sup>51</sup>

Mengenai hal yang ingin dicapai dalam Menanamkan nilai-nilai kejujuran ibu Hartina, S.Pd.i menyatakan

“Yang ingin dicapai dalam Menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah supaya menjadikan anak-anak didik berakhlak yang baik.”<sup>52</sup>

Wujud penerapan menanamkan nilai-nilai kejujuran yang dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI?:

“Kita disini membiasakan aturan-aturan sekolah sehingga tingkah laku siswa akan lebih baik, dan saya yakin secara tidak langsung akan berdampak kepada prestasi belajar siswa. Namun, peran guru juga sangat penting dalam pembentukan Menanamkan nilai-nilai kejujuran anak. Jika guru berperilaku baik, otomatis siswa akan juga meniru gurunya dalam berperilaku. Peran guru sendiri selain berperilaku yang baik, kami juga memberi motivasi-motivasi dalam belajar,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>50</sup> Wawancara dengan Abraham Sundaidi, S.Pd,guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>51</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd, kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>52</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd,guru tanggal 5 Juni 2018

memberikan kata-kata bijak kepada mereka, karena hal itu secara tidak langsung akan membuat mereka berperan aktif dalam belajar dan ketika mereka sudah ikut berperan aktif pada proses belajar mengajar maka sangat memungkinkan prestasi belajar mereka akan meningkat”<sup>53</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh ibu Hartina, S.Pd.i bahwa

“Wujud penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran yaitu dilakukan dengan menambahkan jam pelajaran untuk agama islam dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler”<sup>54</sup>

Perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran ?

“Tentunya banyak perubahan yang didapat dari siswa ini, karena dengan adanya menanamkan nilai-nilai kejujuran ini siswa dapat menerapkan sikap menanamkan nilai-nilai kejujuran ini dalam kehidupannya baik disekolah maupun di rumah”<sup>55</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Mardi, S.Pd.

“Perubahan sikap nyata, sikap siswa sudah memiliki sikap yang baik, sopan santun terhadap orang yang lebih tua”<sup>56</sup>

Sedangkan dari siswa menyatakan bahwa

“Dengan adanya Menanamkan nilai-nilai kejujuran saya sebagai siswa dapat mengontrol sikap saya agar menjadi siswa yang baik dan teladan, dan tidak ingin menjadi siswa yang buruk dimata guru karena ada penilaian-penilaian yang akan diberikan oleh guru”<sup>57</sup>

“Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang diajarkan oleh guru saya terapkan terhadap kehidupan sehari-hari sehingga saya

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>54</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>55</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>57</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

merasa dengan adanya Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini saya bisa bersikap lebih baik dari sebelumnya”<sup>58</sup>

Peran Guru Agama dalam sistem Menanamkan nilai-nilai kejujuran ?

“Saya merasa memiliki peran yang sangat penting dalam Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa, dimana guru merupakan penuntun pengganti orang tua di rumah yang membentuk Menanamkan nilai-nilai kejujuran anak sehingga anak dapat menjadi lebih baik dan memiliki Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang baik pula, dan saya memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan menanamkan nilai-nilai kejujuran ini”.<sup>58</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ferta

“Guru membimbing kami dengan baik, seperti orang tua yang mengajarkan kami, guru menurut saya sosok orang tua yang baik, yang memberikan Menanamkan nilai-nilai kejujuran , mengajarkan untuk seslalu bersikap jujur dan memberikan contoh teladan untuk kami selaku siswa”<sup>59</sup>

Bentuk prestasi belajar segi akademik dan non akademik?

“Kami selalu memberikan aspirasi bagi siswa yang memiliki prestasi dan ini dilakukan setelah pembagian raport”<sup>60</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mardi, S.Pd.

“Kalau berbicara mengenai akademik itu kurang menonjol tapi ada peningkatan nilai tiap tahun kalau non akedemiknya sendiri mungkin ada beberapa prestasi seperti pada tahun-tahun kemarin”<sup>60</sup>

Penjelasan yang diberikan oleh guru

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd, guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd, kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

“Bentuk prestasi yang kami berikan kepada siswa adalah dengan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi seperti dengan adanya hadiah yang diberikan pada saat pembagian raport dengan hasil belajar yang tertinggi yaitu juara umum dan juara kelas mulai dari peringkat 1-3 sehingga dari pengakuan prestasi tersebut adanya motivasi dari siswa lainnya untuk meningkatkan hasil belajar”<sup>61</sup>

Pelaksanaan Menanamkan nilai-nilai kejujuran bapak/ibu mengalami kesulitan

“Wujud penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran yaitu dilakukan dengan menambahkan jam pelajaran untuk agama islam dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler”<sup>62</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh BapakMardi, S.Pd.

“Kesulitan itu ada, yang paling utamaadalah lingkungan, karan kita di lingkungan yangkurang kondusif kemudian karna sekarang sudahjamannya serba teknologi jadi kita sebenarnya bukanhanya lingkungan sekolah saja tetapi lingkungankeluarga juga sangat mempengaruhi Menanamkan nilai-nilai kejujuran dan prestasi belajar anak”<sup>63</sup>

Sama halnya dengan pengungkapan dari bapak Mardi, S.Pd.

“Dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai kejujuran kami dari pihak sekolah masih merasakan kasulitan karena adanya siswa yang masih belum dapat kami berikan pengajaran dengan baik, karena anak ini termasuk anak yang nakal namun selama kami memberikan pengajaran dengan Menanamkan nilai-nilai kejujuran sebagian besar sudah berjalan dengan baik sehingga kami berusaha untuk lebih meningkatkannya lagi”<sup>64</sup>

Pentingkah penanaman nilai pada siswa untuk membentuk sebuah menanamkan nilai-nilai kejujuran ?

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>62</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd, guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>64</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

“Penting, karena dimulai dari penanaman nilai pada siswa setelah itu baru diberikan materi tentang agama islam”<sup>65</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh

“Sangat penting, karena dengan adanya penanaman nilai pada siswa dalam pembentukan sebuah Menanamkan nilai-nilai kejujuran itu menentukan apakah yang kita ajarkan ini benar-benar berhasil atau tidak”<sup>66</sup>

Anisa Julia selaku siswa juga berpendapat bahwa

“Penanaman nilai pada siswa untuk membentuk sebuah Menanamkan nilai-nilai kejujuran itu sangat penting, sebagai pembentukan sikap dan perilaku siswa agar siswa dapat memiliki perilaku dan sikap yang lebih baik lagi”<sup>67</sup>

Metode apa yang diberikan kepada siswa dalam Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini?

“Saya memberikan pengajaran Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini dengan banyak metode, karena jika dengan satu metode saja belum tentu siswa dapat mengerti dengan yang diajarkan, saya memberikan Menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan metode ceramah, metode keteladanan, membangun menanamkan nilai-nilai kejujuran, metode pelatihan, pemberian materi namun kami sebagai guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa bukan hanya sekedar pemberian materi saja.”

Siswa terhadap Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Anda mengerjakan tugas dengan baik dan bisamenyelesaikannya tepat waktu?

“Saya mengerjakan tugas sebisa saya, namun kadang saya pada saat saya mengerjakan tugas, saya sering tidak bisa

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd,guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd,i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

menyelesaikan tugas dengan tepat, karna waktunya sudah habis dan saya belum selesai mengerjakan tugas”<sup>68</sup>

“Menurut saya, saya sudah mengerjakan tugas dengan baik, saya berusaha menjawab semua tugas yang diberikan sebisa saya”<sup>70</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ferta

“Ya, saya mengerjakan tugas dengan baik, saya selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru”<sup>69</sup>

Anda menunda tugas yang diberikan oleh guru?

“Tidak, setiap tugas yang diberikan selalu saya kerjakan secepat mungkin bu, misal ada PR sepulang sekolah saya langsung mengerjakan PR terkadang belum ganti baju karna saya takut lupa kalau belum dikerjakan”<sup>70</sup>

“Saya tidak pernah menunda tugas bu, karna setiap pulang sekolah saya selalu di tanya dengan orang tua saya dan saya selalu diajarkan orang tua untuk membuat pr langsung jika ada pr dari guru”<sup>71</sup>

Ungkapkan oleh Yosa Amelia

“Kadang saya menunda tugas yang diberikan, pada saat pelajaran besoknya baru saya kerjakan, kan belum dikumpulkan bu tugasnya.tapi saya juga sering lupa membuat tugas yang diberikan oleh guru”<sup>72</sup>

Anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas terlebih dulu

“Ya bu, kalau saya selesai mengerjakan tugas maka saya tidak ada beban lagi, dan saya tidak lupa mengerjakannya.kalau ada pelajaran besoknya saya tinggal bawa lagi bu”<sup>73</sup>

“Ya, bu semakin cepat saya mengerjakan tugas maka semakin cepat saya bisa bermain, dengan teman-teman”<sup>74</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

Hal serupa juga diungkapkan oleh

“Ya, saya mengerjakan tugas dong bu, tentunya kalau tidak dikerjakan tugas-tugas saya itu maka saya akan kena hukum guru”<sup>75</sup>

Anda lebih suka mengerjakan tugas dari pada bermain

“Kalau disuruh pilih saya lebih suka bermain bu. tapi tugas juga perlu dikerjakan”<sup>76</sup>

“Bermain bu, karna tugas yang diberikan guru bisa saya kerjakan setelah saya bermaian, dan bisa saya kerjakan pada malam hari, kan bisa minta bantu dengan kakak atau orang yang bisa membantu saya mengerjakan pr dirumah”<sup>77</sup>

Menurut Yosa Amelia

“Saya lebih suka untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu karena dengan selesainya tugas maka saya dapat bermain dengan lebih tenag, dan jika saya belum mengerjakan tugas saya takut nanti akan lupa dan dimarah oleh guru”<sup>78</sup>  
Selalu menyontek saat mengerjakan tugas di sekolah

“Tidak pernah karna saya ada buku dan saya selalu belajar malam hari sebelum saya sekolah besoknya bu, jadi saya tahu apa isian yang dikerjakan”<sup>79</sup>

“Kadang-kadang bu, kadang saya malas saya nyontek, kadang juga saya mengerjakan tugas sekolah sendiri, tapi saya lebih banyak nyonteknya bu. karna kadang banyak yang tidak bisa saya isi”<sup>80</sup>

“Tidak karna teman-teman saya kadang yang nyontek dengan saya bu, tapi kadang saya juga nyontek dengan mereka, bagi yang tidak saya tahu jawabannya”<sup>81</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>78</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>80</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

PR yang anda buat selalu di kerjakan di sekolah dengan menyontek teman

“Saya tidak pernah mengerjakan PR di sekolah bu, apa lagi menyontek karena saya sudah kerjakan di rumah jadi saya tinggal kumpul, mala teman-teman yang menyontek saya”<sup>82</sup>

“Kadang bu, kalau saya lupa mengerjakan PR di rumah saya kerjakan di sekolah, dan kadang saya juga menyontek teman, saya juga pernah tinggal di rumah PR nya jadi saya nyontek bu”<sup>83</sup>

“Tidak pernah bu, karna saya selalu mengerjakan PR di rumah jadi saya tidak pernah menyontek karna takut salah yang diberikan dengan teman karna pengalaman saya sebelumnya teman memberikan jawaban yang salah sehingga saya selalu mengerjakan PR dirumah”<sup>84</sup>

Anda selalu menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari

“Ya, bu karna saya senang sekali dengan pembelajaran PAI jadi saya juga menerapkan pembelajaran PAI tersebut dalam kehidupan sehari-hari”<sup>85</sup>

“Kadang-kadang namun saya lebih banyak menerapkannya dirumah karena menurut saya pelajaran PAI itu bagus dan saya suka dengan pelajaran ini”<sup>86</sup>

Guru selalu memberikan nilai yang baik pada pembelajaran PAI

“Alhamdulillah nilai saya selalu bagus bu, dalam pembelajaran PAI, karna saya suka dengan pembelajaran PAI ini menuntun saya untuk bersikap baik, mengajarkan saya untuk selalu sopan, pokoknya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

pembelajaran PAI itu saya suka karna banyak ilmu didalamnya bu terutama mengenai agama.”<sup>87</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bahwa

“Guru selalu memberikan nilai yang baik pada pembelajaran PAI karena saya selalu bisa menjawab apa yang guru tanyakan dan saya senang dengan pelajaran ini sehingga saya lebih mudah memahami pelajaran tersebut dengan mudah”<sup>88</sup>

## b. Strategi dalam melaksanakan Karakter disiplin SMP Negeri 6 Kaur

### 1) Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri 6 Kaur :

Didapatkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan baik selalu memberikan pengarahan kepada siswa, dalam proses belajar mengajar guru terlihat antusias dalam memberikan pengajaran, terlihat adanya metode pembelajaran yang berbeda tidak hanya monoton dengan ceramah saja, namun ada sistem tanya jawab, praktek langsung dan lainnya. sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang mendukung hingga para guru dapat mempergunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan adanya musola setiap guru selalu menuntun siswa untuk solat, membaca ayat,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

memberikan agama di waktu mengadakan pembelajaran, sebelum belajar dan sesudah belajar adakan doa, pengarahan kepada mereka untuk selalu bersikap baik, jujur, ramah tamah. Murid pun terlihat antusias dengan pengajaran yang diberikan oleh guru selalu mengikuti aturan yang dibuat oleh sekolah dan mereka menerapkan apa yang diajarkan oleh sekolah dengan tidak terlambat masuk kelas, belajar dengan hikmat. Dalam memberikan pengajaran guru tidak hanya memberikan pelajaran saja namun guru juga mencoba menyelengi pembelajaran dengan adanya permainan yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.

## 2) Hasil Wawancara

Kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran ?

Wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru memberikan kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait karakterdisiplin.

“Disini kita setiap pagi diharapkan guru-guru yang piket datang lebih awal dari jam sebelum masuk kelas, jadi guru-guru menyambut para siswa dengan (5M) senyum, sapa, salam, sopan, santun”<sup>89</sup>

“Ada kebijakan dari sekolah yaitu sekolah mengadakan ekstra kulikuler atau tambahan jam belajar khusus mata pelajaran PAI”<sup>90</sup>

Solusi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan tersebut ?

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

“Dalam menangani kesulitan kami sebagai guru selalu berusaha mengajarkan tanpa pantang menyerah, karna saya merasa sebagai guru kita memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam Menanamkan nilai-nilai kejujuran jujur”<sup>91</sup>

“Dalam memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar kita memberikan atau mencari bagaimana agar anak senang dan dapat menerima pelajaran dengan mudah dan memberikan selingan-selingan agar pembelajaran tidak terlalu monoton, dan saya selalu memberikan masukan kepada guru untuk dapat mengubah cara pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini dapat dilakukan dan diserap oleh msiswa dengan baik”<sup>92</sup>

Behasil atau tidak cara yang dilakukan bapak/ibu dalam menghadapi kesulitan tersebut ?

“Berhasil, karena setelah saya melakukan pendekatan atau memberikan perhatian kepada anak tersebut sudah menjadi lebih baik”<sup>93</sup>

“Alhamdulillah dengan usaha yang kami lakukan dalam melakukan Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini kami dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut”<sup>94</sup>

Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan

Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa ?

“Dalam sarana prasarana yang digunakan untuk pembentukan Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa adalah kita memiliki musola, kami tuntun mereka untuk solat, membaca ayat, dan kami juga memberikan agama di waktu mengadakan pembelajaran, sebelum belajar dan sesudah belajar kami adakan doa, terus kami juga memberikan pengarahannya kepada mereka untuk selalu bersikap baik, jujur, ramah tamah”<sup>95</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>92</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>93</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>94</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>95</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

“Kita menyediakan sarana prasarana sesuai dengan pendidikan, misalnya agama dengan adanya sarana tempat ibadah, adanya lomba-lomba busana muslim, baca alquran dan sebagainya”<sup>96</sup>

Sejauh ini apakah penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran dilingkungan sekolah?

“Tentunya berpengaruh, karena dengan diterapkannya Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini kami dapat menjadikan anak tersebut lebih baik lagi, terutama dibidang perilaku mereka berlaku sopan baik kepada teman-teman maupun kepada para guru dan masyarakat sekitarnya”<sup>97</sup>

“Berpengaruh, karena setelah diterapkan Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa sudah memiliki sapan santun dan berakhlak yang baik”<sup>90</sup>

Pengaruh implementasi Menanamkan nilai-nilai kejujuran terhadap prestasi siswa ?

“Ada, dengan implementasi jujur ini mereka berusaha untuk belajar lebih tekun sehingga prestasi siswa lebih baik lagi”<sup>67</sup>

“Dengan adanya Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang diberikan kepada siswa kami dapat mengembangkan prestasi siswa dengan mengikuti cerdas cermat, lomba busana muslim”<sup>99</sup>

Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan yang berarti terhadap Menanamkan nilai-nilai kejujuran ?

“Ada sebagian anak yang terlihat perubahan karena Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini memang baru diterapkan sehingga untuk memaksimalkannya memang agak susah, namun dengan penerapan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>90</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hartina, S.Pd.i kepala sekolah tanggal 5 Juni 2018

<sup>99</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd.guru tanggal 5 Juni 2018

Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini sedikit banyaknya siswa sudah mengalami perubahan terutama mengenai perilaku siswa”<sup>100</sup>

“Dari Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang telah dilakukan kami melihat adanya perubahan-perubahan yang terjadi terhadap siswa bahwa siswa sudah memiliki akhlak yang baik”<sup>101</sup>

Siswa terhadap Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Pengaruh interaksi dengan lingkungan terhadap pembelajaran PAI

“Tentu ada pengaruhnya bu, karna saya lingkungan itu pengaruhnya besar terhadap perilaku kita, terutama lingkungan sekolah, jika lingkungan mengajarkan hal yang baik terutama di bidang agama maka hal tersebut dapat mempengaruhi tentang pembelajaran PAI”<sup>102</sup>

“Ya bu, sepertinya berpengaruh misal di lingkungan keluarga, masyarakat yang mengutamakan lingkungan yang beragama islam pasti dapat mempengaruhi pembelajaran PAI”<sup>103</sup>

Pengaruh interaksi dengan guru terhadap pembelajaran PAI?

“Ya, bu jika guru jarang melakukan interaksi tentunya kami akan sulit dalam melakukan pembelajaran PAI karena kami akan sulit untuk mengerti apa yang diajarkan sebenarnya”<sup>104</sup>

“Ya bu, kalau guru tidak melakukan interaksi bagaimana kami bisa belajar dengan baik.berarti kami belajar PAI mandiri alias belajar sendiri siswa”<sup>105</sup>

Pengaruh media terhadap prestasi belajar PAI?

“Ya, dengan media pendidikan saya jauh lebih mengerti tentang belajar PAI sehingga apa yang dijelaskan dapat saya ingat dengan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd,guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>101</sup> Wawancara dengan Jonsi Oktian Toni, S.Pd,guru tanggal 5 Juni 2018

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>103</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>104</sup> wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

baik terutama pada saat tugas diberikan saya masih ingat apa yang dijelaskan oleh guru”<sup>106</sup>

“Ya bu, karena dengan adanya media dalam pembelajaran kita dapat semangat bu dalam belajar, lebih enak dan lebih nyaman dalam belajar, apa yang diajarkan masuk dalam otak bu”<sup>107</sup>

Guru selalu memotivasi anda untuk menjadi pribadi yang baik?

“Ya, guru selalu memberi motivasi, semangat yang luar biasa mereka mengatakan bahwa mereka juga adalah orang tua kami pada saat kami disekolah yang mendidik kami”<sup>108</sup>

“Ya, buguru selalu memberikan motivasi untuk menjadi anak yang baik, tidak nakal dan selalu berbakti sopan baik pada orang tua, teman maupun orang lain-lain siswa”<sup>109</sup>

Guru selalu memberikan masukan kepada anda dan siswa yang lain tentang perilaku jujur

“Ya, guru selalu memberikan masukan kepada saya tentang perilaku jujur mereka selalu menasehati, selalu memberikan semangat begitu pula dengan teman-teman yang lainnya”<sup>110</sup>

“Ya, kami semua siswa disekolah ini selalu diberikan masukan tentang perilaku jujur tanpa terkecuali bu, setiap jam pelajaran tiba, entah didalam kelas, musolah maupun pada saat bertemu kami selalu diingatkan tentang perilaku jujur”<sup>111</sup>

“Ya, guru kami selalu memberikan masukan kepada anda dan siswa yang lain tentang perilaku jujur”<sup>112</sup>

### C. Pembahasan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>109</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>110</sup> Wawancara dengan Hanggi Putrawan, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ferta, siswa, tanggal 3 Juni 2018

<sup>112</sup> Wawancara dengan Yosa Amelia, siswa, tanggal 3 Juni 2018

Di latar belakang dengan adanya penerapan menanamkan nilai-nilai kejujuran di SMP Negeri 6 Kaur yaitu suatu kebijakan dari pemerintah yang mana setiap sekolah diharuskan menerapkan menanamkan nilai-nilai kejujuran. Analisis Data Hasil Wawancara memperbaiki Menanamkan nilai-nilai kejujuran anak-anak dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan baik kepada anak didik, sehingga anak-anak akan mempunyai Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang kuat seperti yang diharapkan oleh pemerintah saat ini. Menanamkan nilai-nilai kejujuran bertujuan untuk pembentukan watak dan budi pekerti dengan menanamkan nilai-nilai Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang baik kepada anak-anak sejak di bangku sekolah dasar sehingga ketika masuk ke jenjang yang lebih tinggi sudah tertanam Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang baik pada diri anak didik.

Pencapaian yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran yaitu siswa diharapkan mempunyai karkater yang baik, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, tidak melanggar peraturan yang berlaku disekolah serta prilaku dan tingkahlaku, sopan santun yang baik, dan ketika berada di luar lingkungan sekolahpun siswa tetap memiliki Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang baik Wujud yang dilaksanakan sekolah dalam penerapan menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membiasakan melaksanakan peraturan-peraturana atau tata tertib yang berlaku di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga memberikan *pre-test* (tanya jawab) sebelum memulai materi selanjutnya, dan memberikan

tugas/PR di akhir pelajaran. Guru juga memberikan motivasi-motivasi belajar dan memberikan nilai-nilai kehidupan (nasehat-nasehat) kepada siswa ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang siswa sudah mengikuti menanamkan nilai-nilai kejujuran sesuai dengan yang dilakukan oleh sekolah, penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran berjalan dengan baik, kemudian guru adalah sebagai sarana untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baik dan memotivasi anak-anak sehingga anak-anak mempunyai Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang kuat Penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran di SMP dengan menyisipkan nilai-nilai Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada setiap mata pelajaran contohnya seperti agama dan sebagainya, dengan terintegrasinya Menanamkan nilai-nilai kejujuran pada setiap mata pelajaran nantinya anak-anak akan memperoleh Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang kuat, dengan pembiasaan-pembiasaan yang di berikan oleh guru kepada mereka.

Penerapan Menanamkan nilai-nilai kejujuran di SMP sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari, dimana para siswa setiap pagi selalu antusias untuk berjabat tangan dengan guru yang menunggu mereka di depan gerbang, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan baik, serta menanamkan nilai-nilai Menanamkan nilai-nilai kejujuran baik kepada mereka, siswa sudah dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha sekolah dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dimana memberi tambahan jam belajar pada mata pelajaran tertentu, kemudian sekolah dan orang tua harus sama-sama memberi dorongan untuk giat belajar baik itu di sekolah maupun di rumah

## **1. Pemahaman Guru tentang konsep Menanamkan nilai-nilai kejujuran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara didapatkan bahwa guru sudah memahami tentang konsep menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan melakukan pembuatan RPP sebagai acuan dalam pemberian mata pelajaran yang akan diberikan, guru sudah dapat menyesuaikan media pelajaran sebagai alat bantu proses penyampaian pesan dengan memilih media yang cocok untuk pelajaran yang akan diberikan seperti media visual (bagan, komik), media audio visual, infokus, video, komputer, internet. Strategi yang digunakan oleh guru dengan memberikan penjelasan, tanya jawab, belajar sambil bermain, pembelajaran dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, penugasan, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta cerita namun metode-metode ini diberikan sesuai dengan pelajaran yang diberikan agar siswa tidak merasa bosan dengan pemberian materi yang diajarkan, dan siswa dapat memahami dengan baik dan lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi pada siswa dengan memberikan penugasan dan soal yang dikerjakan diakhir pelajaran, dan terkadang diberikan untuk dirumah hal ini dikarenakan guru ingin mengetahui sebatas mana

kemampuan siswa menangkap atau mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dapat menilai menanamkan nilai-nilai kejujuran yang dimiliki oleh siswa dimana menanamkan nilai-nilai kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan (tidak berbohong) tindakan (tidak mencontek dalam ujian dan pekerjaan (tindakan yang dilakukan dalam pengerjaan soal).

Hasil penelitian ternyata guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam sistem menanamkan nilai-nilai kejujuran , karena guru merasa menanamkan nilai-nilai kejujuran merupakan tanggung jawab dari guru, karena guru merupakan pengganti orang tua dirumah yang dapat membentuk Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa, sehingga guru tidak hanya memberikan pengajaran, namun guru memberikan juga contoh teladan kepada siswa agar siswa dapat mengikuti dan mencontoh Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang diberikan oleh guru, dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam [perkembangan](#) jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>62</sup>Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya

---

<sup>62</sup>Noor Jamaluddin, *Kiat menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : Ar-Ruzz Madia, 2008) hal.1

untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan<sup>85</sup>

“Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal”<sup>86</sup>.

## **2. Strategi guru dalam melaksanakan Menanamkan nilai-nilai**

### **kejujuran**

Dalam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, yaitu dengan cara pembuatan RPP dengan mencantumkan materi Menanamkan nilai-nilai kejujuran sehingga guru dapat mengetahui apa saja yang akan dipelajari dengan masalah Menanamkan nilai-nilai kejujuran jujur.

Dari hasil penelitian berdasarkan strategi melaksanakan Menanamkan nilai-nilai kejujuran bahwa adanya kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan Menanamkan nilai-nilai kejujuran seperti guru-guru yang piket datang lebih awal dari jam sebelum masuk kelas, jadi guru-guru menyambut para siswa dengan (5M) senyum,

---

<sup>85</sup>Ngainun Naim,*Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) Hlm.1

<sup>86</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010) Hlm. 3

sapa, salam, sopan, santun' adanya solusi dalam mengatasi kesulitan dengan berusaha mengajarkan tanpa pantang menyerah, adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembentukan Menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa dengan menuntun siswa untuk solat, membaca ayat, dan kami juga memberikan agama di waktu mengadakan pembelajaran, sebelum belajar dan sesudah belajar diadakan doa, terus memberikan pengarahan kepada mereka untuk selalu bersikap baik, jujur, ramah tamah. Dalam melakukan Menanamkan nilai-nilai kejujuran guru mempunyai metode tersendiri agar menanamkan nilai-nilai kejujuran dapat diterapkan oleh siswa itu sendiri yaitu dengan pemberian metode materi dalam kelas dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain. Adanya materi yang dipelajari, dan adanya metode pelatihan, pencontohan, pembangunan menanamkan nilai-nilai kejujuran, serta metode keteladanan, yang dapat meningkatkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada para siswanya<sup>87</sup>. menanamkan nilai-nilai kejujuran adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat

---

<sup>87</sup> Muchlas Samani & Harianto, karakter jujur konsep dan model,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hal.45

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya<sup>88</sup> penguatan dan pengembangan perilaku/tingkah laku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah

Peran [guru](#) dalam proses kemajuan sangatlah penting. [Guru](#) merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban [guru](#) tidaklah mudah. [Guru](#) yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang [guru](#), hakekat [guru](#) dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah [guru](#) itu sendiri.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> harma kusuma, *karakter jujur kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5

<sup>89</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) Hlm.5

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 6, menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa, sehingga guru tertuntut untuk memberikan Menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut, menanamkan nilai-nilai kejujuran guru mengikuti aturan-aturan sekolah dengan melakukan pembuatan RPP yang didalamnya dicantumkan nilai-nilai kejujuran serta indikator dari kedisiplinan, dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut pada kehidupan sehari-hari, tujuan yang lain agar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru berusaha menjadi motivator bagi siswa, strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik pula, selain itu guru juga memberikan nilai-nilai kejujuran ini dengan berbagai macam metode sehingga siswa tidak merasakan bosan dalam penerimaan Menanamkan nilai-nilai kejujuran ini dan guru juga memberikan contoh

dengan naik sebagai orang tua disekolah, sehingga siswa dapat menerapkan Menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut dengan baik.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Dinas Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Kabupaten kaur untuk mebentuk pribadi anak dengan baik.

### **2. Bagi Guru SMP Negeri 6 Kaur**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat meningkatkan Menanamkan nilai-nilai kejujuran untuk menerapkan nya dengan siswa dan pada guru itu sendiri untuk menjadikan siswa memiliki Menanamkan nilai-nilai kejujuran yang baik dan dapat ditepakan pada kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Siswa di SMP Negeri 6 Kaur**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih giat lagi dalam kegiatan belajar serta mengerjakan tugas rumah dengan baik dan memperhatikan ketika guru menerangkan agar nantinya siswa mendapatkan nilai yang baik.serta menerapkan menanamkan nilai-nilai kejujuran agar menjadi siswa yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Ali Mudlofir, Pendidikan profesional konsep strategi dan aplikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, teori belajar & pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2015).
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi pendidikan dalam persepektif hadis (Jakarta: Hamzah, 2012)
- Deni Trisnawan, 2013. Model Pendidikan Karakter Disiplin Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah. Proposal Skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Emosda, penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Disiplin Bangsa Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2012. Proposal Skripsi Universitas Jambi.
- Hamzah. B. Uno, profesi kependidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Proposal Skripsi , Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Miftahul Khairani,(2013) Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. Jurnal Implikasi Pendidikan Karakter Disiplin .
- Mohamad Mustari, nilai Karakter Disiplin refleksi untuk pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Mudjiono, Belajar dan pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2009).

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Disiplin berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012).
- Nurrokhmansyah, Lazuardi F. 2011 *Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui “Kantin Kejujuran” di SMP Negeri 7 Semarang*. Proposal Skripsi , Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Sestjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta cv. 2012).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta cv. 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010).
- Uli Amri Syafri, *pendidikan karater berbasis A-Quran*. (Jakarta: Rajawali Pers2014).
- Zainal Aqib, *pendidikan Karakter Disiplin disekolah membangun Karakter Disiplin dan keperibadian anak*,(Bandung:Cive Yarama Widyah,2012).
- Zubaedi, *desain pendidikan Karakter Disiplin* , (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011).